

Konsep Kolaboratif Perguruan Tinggi Pada Era Digital dalam Penyiapan Guru PAI di FTIK UIN Salatiga

Guntur Cahyono*, Samsudi Samsudi, Suwito Eko Pramono, Amir Mahmud

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: guntur1179@students.unnes.ac.id

Abstrak. Artikel ini akan membahas mengenai konsep kolaborasi program studi PAI UIN Salatiga dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan *output* yang siap kerja untuk pemenuhan kebutuhan guru PAI baik di sekolah ataupun madrasah. Sebagai perguruan tinggi Islam Prodi PAI UIN Salatiga memiliki kewajiban untuk mempersiapkan calon pendidik yang siap dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep kolaborasi yang diterapkan oleh Prodi PAI dalam penyiapan guru PAI yang siap di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi baik dari sumber utama yaitu pengelola PAI di FTIK UIN Salatiga atau sumber pendukung lain berupa dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prodi PAI Bersama dekanat dalam hal ini wakil dekan bagian akademik melakukan pola kerjasama strategis bersama pemerintah yaitu pemerintah daerah baik dinas pendidikan, dinas pemuda olah raga serta kementerian agama dan majelis ulama Indonesia (MUI). Penelitian ini akan memberi manfaat bagi pengembangan sumber daya manusia sebagai guru PAI yang berwawasan global dan siap ditempatkan di sekolah atau madrasah.

Kata kunci: kolaboratif; guru PAI; sekolah; madrasah;

Abstract. This article will discuss the concept of collaboration between the PAI study program at UIN Salatiga in developing human resources as educators in producing work-ready outputs to meet the needs of PAI teachers both in schools and madrasas. As an Islamic college, the PAI Study Program of UIN Salatiga has an obligation to prepare educational candidates who are ready with the times. This study aims to find out how the concept of collaboration is applied by the Islamic Education Study Program in preparing PAI teachers who are ready for the digital era. This study uses a descriptive qualitative approach to dig up information either from the main source, namely the PAI manager at FTIK UIN Salatiga or other supporting sources in the form of documents. The results of this study indicate that the PAI study program with the dean, in this case the deputy dean of the academic section, has a strategic cooperation pattern with the government, namely the local government, both the education office, youth sports office and the ministry of religion and the Indonesian Ulema Council (MUI). This research will benefit the development of human resources as Islamic religion teachers who have a global perspective and are ready to be placed in schools or madrasas.

Key words: collaborative; Islamic religion teacher; school; madrasa.

How to Cite: Cahyono, Guntur., Samsudi, S., Pramono, S.E., Mahmud, A. (2022). Konsep Kolaboratif Perguruan Tinggi Pada Era Digital dalam Penyiapan Guru PAI di FTIK UIN Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 429-432.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dilahirkan sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat sebagai penyiapan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi bagian dari penyiapan manusia unggul (Rasyid, 2015) maka dibutuhkan kebijakan yang relevan dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan (Diana & Hakim, 2020). Kebijakan diharapkan membentuk potensi sesuai kebutuhan berdasar sumber daya yang telah dimiliki. Pada teori yang disampaikan oleh Hecklau dkk (2016) sebagai pendekatan holistik untuk manajemen sumber daya manusia. Untuk memenuhi harapan tersebut dibutuhkan sistem produksi yang cerdas diberlakukan untuk menciptakan fleksibilitas dan kapasitas yang dibutuhkan. Proses yang sederhana dan monoton dibuat menjadi otomatis, sementara proses lainnya menjadi lebih kompleks

dan saling terkait.

Sebagai bagian dari proses pendidikan tentu dihadapkan sebuah situasi yang kompetitif, terlebih terjadi pada perkembangan dunia digital. Konsep kerjasama menjadi kebutuhan dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul. Perguruan tinggi perlu membuat manajemen sumber daya manusia dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat (Istiantara, 2019). Demikian pula di perguruan tinggi Islam, sebagai institusi agama, peran sebagai penyedia sumber daya manusia harus digerakkan. Bahwa perguruan tinggi agama tidak semata-mata hanya menghasilkan para agamawan saja.

UIN Salatiga sebagai perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab yang sama dengan perguruan tinggi umum lainnya yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang

berkwalitas. Indikator dari sumber daya manusia yang berkualitas adalah memiliki kemampuan dengan karakteristik yang dimiliki, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaannya (Synthia, 2017).

Konsep kerja pengembangan manusia pada perguruan tinggi adalah output yang dibutuhkan dalam masyarakat baik segi pemerintahan (ranah politik) dan dunia industri. Konteks dari industri bagi perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan sebagai guru adalah madrasah atau sekolah serta lembaga pendidikan informal lainnya (Arwildayanto, 2012, Renstra Kemendikbud 2020-2024). Hubungan universitas, industri dan pemerintah adalah sering dibahas dalam kajian tentang inovasi dan pengetahuan produksi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Wu, 2020).

Program studi PAI sebagai pencetak guru agama Islam memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya guru yang siap pakai. Tidak hanya sampai masalah kualitas, kebutuhan guru PAI menurut data Kementerian Agama RI mengalami kekurangan mencapai 37.600 guru. Problematika ini muncul bukan dari kurangnya jumlah guru yang dihasilkan tetapi rekrutmen yang dilaksanakan oleh pemerintah belum mencukupi kebutuhan (Suprpto, 2018).

Dengan demikian kolaborasi perguruan tinggi merupakan hal penting bagi terciptanya kondisi ideal dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebutuhan guru dengan hasil lulusan mampu berjalan beriringan dalam penyiapan tenaga pendidik. Perguruan tinggi Islam sebagai penyelenggara pendidikan guru agama telah menyiapkan calon guru agama terbaik melalui proses pembelajaran di kampus.

Perkembangan era digital memberi dampak serius bagi perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan. Arus informasi berjalan begitu cepat dan masif sehingga muncul dampak positif maupun negatif. Secara positif di era digital ini sumber belajar semakin banyak serta memperluas informasi dan wawasan bagi mahasiswa maupun dosen. Sedangkan secara negatif belajar tidak akan efisien karena minimnya alat yang bisa digunakan untuk belajar. Seolah-olah belajar tidak bermakna, maka penyiapan sumber daya yang baik sangat dibutuhkan di era digital ini (Rizal dkk, 2021)

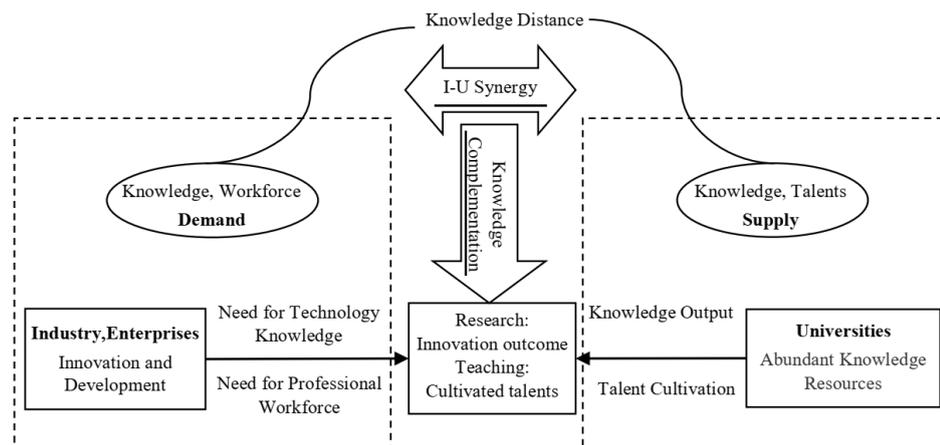
Saat ini, sebagian besar organisasi menghadapi sejumlah tantangan, globalisasi yang semakin masif, peningkatan persaingan pasar, perubahan demografi tenaga kerja, perubahan yang cepat teknologi dan e-bisnis, hanya untuk

beberapa nama. Dari jumlah tersebut, teknologi mungkin telah membuat pengaruh paling besar pada aktivitas organisasi. Berdasarkan penelitian oleh Carroll dan Taruhan (2010) merangkum, “teknologi telah merevolusi lebih jauh cara-cara di mana banyak perusahaan melakukan bisnis, memaksa perubahan paradigma untuk manajemen yang telah mengakibatkan pendekatan baru dan inovatif untuk menjalankan bisnis dengan pelanggan, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya (Zarqan & Sukarni, 2017).

Bukan tidak mungkin hal ini akan terjadi pada lembaga pendidikan termasuk didalamnya adalah perguruan tinggi. Maka yang dimaksud oleh Zarqan & Sukarni (2017) saat ini, teknologi telah berkembang melampaui persepsi siapapun. Teknologi diimplementasikan untuk mengurangi jarak, memetakan di mana saja di bumi, menjelajahi banyak masalah dan menghasilkan produk dan jasa yang memberikan waktu luang kepada orang-orang dan sebagainya.

Pola kolaborasi terus dijalankan antara perguruan tinggi dengan dunia industri sebutlah dengan sekolah dan juga pemerintah. Kolaborasi antara industri dan akademisi telah berkembang lebih dari satu abad, tetapi kebangkitan ekonomi global baru-baru ini telah mengintensifkan kebutuhan akan kemitraan strategis yang tampaknya melampaui pendanaan tradisional diskrit. Proyek penelitian, universitas riset kelas dunia berada di garis depan dalam merintis kemitraan semacam itu. Mereka dirancang untuk berjalan lebih lama, berinvestasi lebih banyak, melihat lebih jauh ke depan dan mengasah daya saing perusahaan, universitas, dan daerah. Singkatnya, mereka mengubah peran universitas riset untuk abad ke-21, menambatkannya sebagai hal yang vital pusat kompetensi untuk membantu mengatasi tantangan sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika perusahaan dan universitas bekerja bersama-sama untuk mendorong batas pengetahuan, mereka menjadi mesin yang kuat untuk inovasi dan ekonomi pertumbuhan. Lebih dari lima dekade, jaringan padat kolaborasi yang kaya dan berjalan lama di kawasan AS telah memunculkan teknologi baru dengan kecepatan tinggi, dan mengubah industri sambil memodernisasi peran universitas (Bukhari dkk., 2015).

Dalam teori Wu (2020) Sinergi industri-universitas dan cara melengkapi pengetahuan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Sinergi Universitas dan Industri

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berjenis *field research*. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk menemukan pemahaman dari suatu fenomena/kejadian yang dilalui subyek penelitian, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk bahasan dan kalimat, konteks tertentu yang alami dengan menggunakan beraneka metode ilmiah (Moelong, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni peneliti berupaya memaparkan apa yang terjadi pada suatu subyek penelitian, kemudian memaparkan fakta secara lugas dan apa adanya (Barlian, 2016).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola PAI di FTIK UIN Salatiga yaitu ketua dan sekretaris program studi sekaligus sebagai informan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen kegiatan PAI yang berkaitan dengan kegiatan masalah penelitian. Dokumentasi dijadikan menjadi bukti pendukung sebagai penguat hasil wawancara yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya UIN Salatiga tidak lepas dari program studi PAI sebagai prodi pertama setelah pengelolaan dipegang oleh IAIN Walisongo Semarang sekarang menjadi UIN Walisongo Semarang. Tercatat tahun 2022 jumlah mahasiswa PAI 1074 mahasiswa dengan rincian mahasiswa laki 379 orang dan mahasiswa perempuan sejumlah 695 orang. Program studi PAI di UIN Salatiga memiliki akreditasi kategori A. Prodi PAI UIN Salatiga memiliki jurnal ilmiah Attarbiyah terindex DOAJ dengan akreditasi jurnal peringkat Sinta 3.

Secara umum mahasiswa PAI berasal dari sekolah Islam atau madrasah dan beberapa dari sekolah umum bisa diterima sebagai mahasiswa. Proses penerimaan mahasiswa baru dikelola langsung oleh universitas melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, Ujian Mandiri dan Jalur Undangan berprestasi. Proses penerimaan mahasiswa dilaksanakan secara terbuka dan bisa diakses oleh masyarakat secara umum.

Proses penerimaan mahasiswa baru di UIN Salatiga berkolaborasi dengan berbagai sekolah dan lembaga masyarakat dan dinas terkait. Misalnya mahasiswa dengan prestasi atlet UIN Salatiga bekerjasama dengan Dinas Pemuda dan Olah Raga. Sedangkan lembaga masyarakat atau organisasi Islam bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia dan pondok pesantren. Tahun 2022 UIN Salatiga kerjasama dengan MUI Kab. Kaimana Papua Barat yang mengirimkan calon mahasiswanya di UIN Salatiga. Mahasiswa dari Kab. Kaimana mendapatkan beasiswa dari kampus UIN Salatiga. Pesantren memiliki peran vital sebagai tempat “mondok” para mahasiswa dengan berbagai kegiatan keagamaan dan pengembangan diri. Kegiatan keagamaan dipesantren sebagai basis pengembangan kepribadi mahasiswa untuk menyiapkan lulusan yang siap pakai setelah lulus.

Pola kolaborasi di atas memiliki mode kolaborasi lembaga lain dengan universitas dapat dikategorikan menjadi berbagai jenis dari pandangan yang berbeda. Dari perspektif aliran pengetahuan, ada tiga jenis: transfer pengetahuan, berbagi pengetahuan dan pengetahuan penciptaan. Peran Universitas telah mencapai ekspansi yang cepat dalam pembangunan ekonomi dalam beberapa dekade. Dalam praktek kolaborasi industri-universitas, universitas

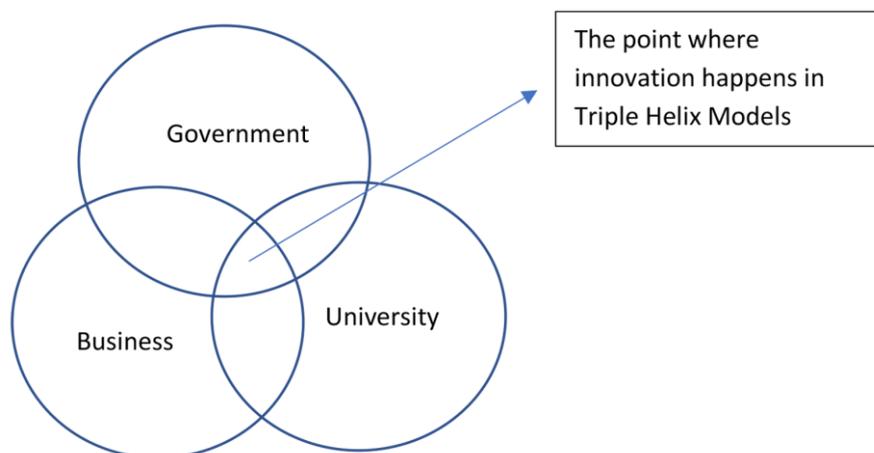
memiliki tanggung jawab inovasi pengetahuan dan bakat yang berkualitas. Universitas meningkatkan peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan memenuhi kebutuhan industri untuk bakat dengan pengajaran, yang terdiri dari misi dasar universitas, dan karenanya memberikan dukungan intelektual dan bakat yang kuat jaminan untuk industri yang inovatif (Wu, 2020).

Pada proses penyelenggaraan perkuliahan prodi PAI menerapkan berbagai metode untuk menunjang pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa. Prodi PAI melalui fakultas melaksanakan kerjasama dengan sekolah dan madrasah mitra untuk kegiatan praktikum. Sekolah dan madrasah mitra dijadikan tempat kegiatan kuliah kerja lapangan dan praktik pengalaman lapangan. Sekolah mitra tahun 2022 sebanyak 103 sekolah/madrasah dengan jumlah mahasiswa praktikan 1080 mahasiswa. Sekolah dan madrasah mitra para mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran.

Kegiatan praktik ini menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja

sebagai pendidik yang diharapkan memiliki dan mengembangkan kompetensi guru. Pola kolaborasi ini tidak saja melibatkan sekolah atau madrasah, tetapi melibatkan dinas pendidikan, kantor kementerian agama, dan kesbangpol. Kolaborasi ini sering disebut dengan konsep triple helix (Leydesdorff & Park, 2012). Pola ini mengadopsi bahwa perguruan tinggi tidak hanya masuk pada ranah pengajaran atau semata-mata institusi pendidikan. Perguruan tinggi menjadi pusat riset dan pengembangan pengetahuan yang diproduksi oleh dosen dan mahasiswa.

Dunia perguruan tinggi membutuhkan banyak kerjasama dalam pengembangan berbagai aspek untuk menghasilkan mutu lulusan. Mutu lulusan menjadi didasarkan atas daya serap tenaga kerja guru yang dihasilkan oleh program studi PAI. Hal ini selaras dengan visi, misi serta tujuan yang sudah ditetapkan oleh prodi PAI UIN Salatiga untuk mencetak sarjana yang siap menjadi guru agama Islam. Dengan demikian pola kolaborasi ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Kolaborasi

Model kolaborasi seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi perguruan tinggi, tetapi asas kemanfaatan bisa dirasakan oleh keduabelah pihak. Dimana dalam lingkup pemerintah dan juga sekolah (industri) sangat membutuhkan lulusan dari perguruan tinggi untuk menjadi pengajar, peneliti dan kegiatan informal lainnya. Inovasi serta kreatifitas menjadi penciri utama bagi penerima manfaat terlebih di era digital dibutuhkan tenaga pengajar yang terampil dengan teknologi.

Melalui teknologi dunia kerja memiliki konsep kerja yang lebih luas serta kemampuan akses segala informasi untuk memudahkan

pekerjaan manusia. Budaya riset yang dimiliki oleh perguruan tinggi menjadi tumpuan utama menghadapi permasalahan modern lembaga pendidikan. Diera digital ini sistem pendidikan sudah dikendalikan sistem informasi berbasis internet, baik itu manajemen kepegawaian maupun manajemen keuangan.

PAI UIN Salatiga selaku pencetak guru agama tidak semata-mata menghasilkan guru yang agamawan. Guru agama juga memiliki keterampilan untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari berbasis teknologi informasi. Konsep kolaboratif dengan berbagai pihak baik sekolah dan pemerintah akan selalu dilanjutkan untuk

membangun kualitas prodi.

SIMPULAN

Pola kolaborasi diperguruan tinggi memiliki konsep unik dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam mencetak lulusan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak memberi banyak manfaat yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi maupun dari lembaga mitra. Lembaga mitra memiliki kemampuan untuk memberikan konsep keilmuan bagi mahasiswa karena langsung melaksanakan praktik pembelajaran.

Kolaborasi prodi PAI dengan berbagai lembaga mitra seperti sekolah atau madrasah, dinas pendidikan, kantor kementerian agama, MUI, dan dinas pemuda dan olah raga, serta lembaga yang dikelola oleh masyarakat seperti pesantren. Kolaborasi ini dilakukan pihak fakultas dan universitas dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam pendidikan sebagai guru agama Islam.

REFERENSI

- Arwildayanto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press
- Bukhari, M.Z., W.M.A.W Ibrahim, A. Abdullah. (2015). Empowering The Collaboration Of Industry And Academia Through Industry Centre Of Excellence (ICoE). *International Journal of Engineering and Technology*. 12(1)
- Diana, L. Hakim. (2020). Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage*.
- Hecklau, F., M, Galeitzke, S, Flachs, H, Kohl. (2016). Holistic approach for human resource management in Industry 4.0. *Procedia*. CIRP Conference on Learning Factories 6th
- Istiantara, D.T. (2019). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Guna Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Dosen Politeknik Perkeretaapian Indonesia. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia*. III(2)
- Leydesdorff, Loet. 2013. *Triple Helix of university-industry-government Leydesdorff, Loet. "The Triple Helix of University-Industry-Government Relations (February 2012)." Encyclopedia of Creativity, Innovation, and Entrepreneurship*, New York: Springer (2012).relations. Springer New York
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasyid, H. 2015. Membangun Generasi melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*. IV(1)
- Rizal, C., Supiyandi, M. Zen. (2021). Membangun Sumber Daya Manusia Dengan Memanfaatkan Komputer di Masa Pandemi Covid-19. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2)
- Suprpto. (2018). Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16(2)
- Synthia. (2016). The Effect of Human Resources Competence and Application of Regional Financial Accounting Systems on Quality of Financial Report. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. 2(1)
- Wu, W. (2020). Industry-University Synergy From the Perspective of Knowledge Complementation: Drives and Roles. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 402*
- Ahmad Zarqana, I.A. & Sukarni S. (2017). Human Resource Development in the Era of Technology; Technology's Implementation for Innovative Human Resource Development. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 10(3)